

PEMBERDAYAAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM DETEKSI KESULITAN BELAJAR DAN CALISTUNG

Ni Ketut Suarni¹, Dewa Ayu Eka Agustini², I Ketut Dharsana³, Kadek Sintya Dewi⁴, Caecilia Berliningrum⁵

¹³Prodi Bimbingan Konseling, IPPB, FIP UNDIKSHA; ²⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNDIKSHA; ⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNDIKSHA
Email: niketut.suarni@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Learning difficulties and the low quality of literacy and numeracy instruction in early grades remain major challenges in primary schools. This community service program aimed to empower elementary school teachers in Singaraja City by improving their ability to identify students with learning difficulties and enhancing instructional quality in literacy and numeracy through training and mentoring. The implementation method included coordination, training, mentoring, evaluation, and dissemination. The results showed significant improvement in teachers' knowledge, with the average understanding of learning difficulties increasing from 55% to 87%. Furthermore, instructional quality in literacy and numeracy also improved, as reflected in the rise of students' mastery from 60% to 80%. Teachers also demonstrated greater confidence in applying adaptive teaching strategies in the classroom. Therefore, this program has a positive impact on both teacher capacity development and students' basic learning skills.

Keywords: *learning difficulties, literacy and numeracy, teacher empowerment, primary school*

ABSTRAK

Permasalahan kesulitan belajar dan rendahnya kualitas instruksional calistung (membaca, menulis, berhitung) pada kelas rendah masih menjadi tantangan utama di sekolah dasar. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru SD di Kota Singaraja agar mampu mengenali ciri-ciri anak berkesulitan belajar serta meningkatkan kualitas instruksional calistung melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan diseminasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru, dengan skor rata-rata pemahaman mengenai kesulitan belajar naik dari 55% menjadi 87%. Sementara itu, kualitas instruksional calistung juga meningkat, ditandai dengan kenaikan rata-rata penguasaan siswa dari 60% menjadi 80%. Selain itu, guru menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran adaptif di kelas. Dengan demikian, program ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru sekaligus keterampilan dasar siswa.

Kata kunci: *kesulitan belajar, calistung, pemberdayaan guru, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dikejutkan oleh temuan bahwa sekitar 400 siswa di Kabupaten Buleleng mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam hal kelancaran membaca (Mahayani et al., 2025; Oktavia & Ramadhani, 2025). Meskipun penyebab pasti dari permasalahan ini belum sepenuhnya teridentifikasi, kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi para pendidik

di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (Randan et al., 2025; Wardani et al., 2024).

Sekolah Dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan akademik siswa (Armini, 2024). Di jenjang ini, anak-anak mulai bertransformasi dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu membaca dan menulis menjadi

terampil dalam kedua keterampilan tersebut. Pada kelas-kelas awal SD, cakrawala akademik anak mulai terbuka (Karlina et al., 2024). Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kesulitan belajar di masa-masa awal ini, dampaknya dapat berlanjut dan menjadi hambatan serius pada jenjang pendidikan berikutnya.

Situasi ini menuntut perhatian yang sangat mendesak dari para pendidik. Deteksi dini terhadap kesulitan belajar sangat penting agar intervensi atau penanganan dapat segera dilakukan (Karlina et al., 2024). Dengan mengenali kesulitan belajar sejak dini, siswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi materi pembelajaran yang semakin kompleks di jenjang yang lebih tinggi (Paramartha & Putra, 2025). Jika fondasi literasi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis tidak terbentuk dengan kuat pada masa-masa perkembangan kritis, maka siswa berisiko mengalami kesulitan akademik yang lebih berat di masa depan (Ananda & Wandini, 2022).

Fenomena yang ditemukan di Kabupaten Buleleng, di mana lebih dari 400 siswa SMP belum mampu membaca secara lancar, sangat mungkin berakar dari kesulitan belajar yang telah terjadi sejak mereka berada di bangku SD, namun tidak terdeteksi atau tidak mendapatkan perhatian serius baik dari sekolah maupun keluarga. Mengacu pada kondisi tersebut, para pendidik perlu meningkatkan kepedulian dan mengambil langkah komprehensif dalam penanganan masalah, dengan memberikan intervensi pada tahap paling awal, yakni melalui peningkatan layanan literasi di kelas rendah SD. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan

menggunakan informasi secara tepat (Paramartha et al., 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa literasi merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan meraih kesuksesan di berbagai bidang.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru SD dalam rangka memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang ditemukan, sekaligus membangun fondasi literasi calistung yang kuat bagi siswa kelas awal.

METODE

Kegiatan ini berbentuk pendampingan, pelatihan maupun workshop kepada 72 orang guru SD yang mengajar di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dari 26 SD di kota Singaraja. Para guru SD ini dipilih sebagai sasaran, karena siswa kelas rendah ini paling rentan mengalami kesulitan belajar. Adapun pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen asesmen untuk mengukur pengetahuan guru, pembuatan modul pelatihan terkait deteksi dini kesulitan belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran calistung, koordinasi dengan sekolah mitra, serta pembuatan media pendukung pelatihan. Setelah persiapan selesai, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang terdiri atas dua bagian utama, yakni pelatihan mengenali jenis-jenis kesulitan belajar melalui pengenalan teori dan simulasi kasus, serta pelatihan peningkatan instruksional calistung yang melibatkan teknik pembelajaran membaca, menulis, berhitung, dan praktik pembuatan perangkat ajar. Berikutnya, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai

efektivitas kegiatan melalui asesmen pasca-pelatihan, observasi implementasi di kelas, dan diskusi reflektif bersama guru. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan tahap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru maupun kualitas instruksional di kelas rendah. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata penguasaan guru mengenai kesulitan belajar hanya mencapai 55%. Setelah pelatihan dilaksanakan, skor tersebut meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait jenis, ciri-ciri, serta strategi deteksi dini kesulitan belajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 01.

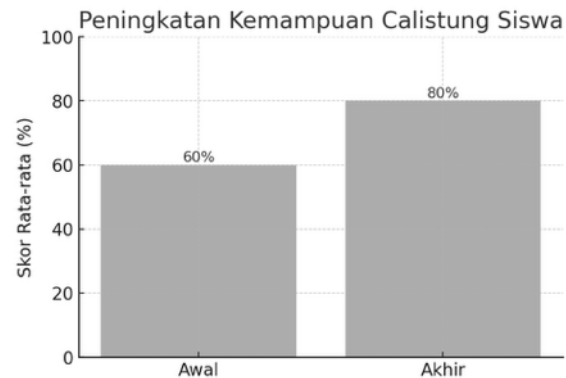


Gambar 01. Kondisi pre-test dan post-test

Selain itu, kualitas instruksional calistung juga mengalami peningkatan. Evaluasi awal terhadap kemampuan calistung siswa menunjukkan rata-rata penguasaan sebesar 60%. Setelah dilakukan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan, skor meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan instruksional guru dalam mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, yang

dokumentasi dan publikasi luaran berupa penyusunan laporan kegiatan, penulisan artikel, serta pembuatan video dokumentasi pelaksanaan pengabdian.

berdampak langsung pada peningkatan capaian siswa. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 02.



Gambar 02. Peningkatan kemampuan siswa

Dalam hal pendampingan, setiap guru memperoleh minimal tiga kali sesi yang berfokus pada praktik langsung di kelas. Guru diberikan pelatihan mengenai cara melakukan asesmen sederhana, menyusun perangkat pembelajaran calistung yang adaptif, serta menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri dan mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar.



Gambar 03. Kegiatan pendampingan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pendampingan berdampak nyata pada

peningkatan kompetensi mereka dalam mendeteksi kesulitan belajar dan mengelola pembelajaran calistung. Hal ini sejalan dengan temuan (Berliana & Nugraha, 2024) yang menyatakan bahwa intervensi pelatihan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan identifikasi dini anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peningkatan kemampuan calistung siswa setelah guru diberikan pelatihan juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iryani et al., 2025), yang menekankan pentingnya instruksional calistung berbasis pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional kini mampu menerapkan strategi inovatif yang lebih ramah anak.

Lebih jauh, program ini juga mendukung upaya pemerintah daerah dalam

menurunkan angka kesulitan belajar di tingkat SMP. Dengan memperkuat fondasi calistung sejak kelas rendah SD, diharapkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dapat ditekan sebelum berkembang menjadi masalah serius di jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan guru, memperkuat kualitas pembelajaran calistung, serta membantu mendeteksi dan menangani kesulitan belajar siswa secara lebih dini dan efektif.

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru sekaligus kualitas pembelajaran di kelas rendah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru mengenai deteksi dini kesulitan belajar, yang semula rata-rata 55% menjadi 87% setelah pelatihan. Selain itu, kualitas instruksional calistung juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kenaikan rata-rata penguasaan siswa dari 60% menjadi 80%. Pendampingan yang diberikan melalui sesi praktik langsung turut mendorong guru menjadi lebih percaya diri, adaptif, dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam mengidentifikasi dan menangani kesulitan

belajar, tetapi juga memberikan dampak positif pada keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
- Berliana, A. B., & Nugraha, S. P. (2024). Keefektifan Pelatihan Guru Tahu Untuk Meningkatkan Teacher Well-Being Pada Guru Sekolah Dasar

- Inklusi. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(1), 43–62.
- Iryani, E., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2025). *Model Pembelajaran Intens (Inklusif Integrasi Differensiasi)*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Karlina, R., Rn, E. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Dkb) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(4).
- Mahayani, L. P. O., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Analisis Pembelajaran Teori Behavioristik Siswa dalam Pembelajaran IPA berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 671–677.
- Oktavia, P., & Ramadhani, S. P. (2025). Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kata pada Anak Disleksia Usia Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(1), 72–82.
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., & Syah, M. J. (2024). Penguatan Literasi Digital Dan Kesehatan Mental Pada Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1228–1235.
- Paramartha, W. E., & Putra, I. P. A. A. (2025). Modifikasi Permainan Tradisional Dengkleng dalam Peningkatan Pemahaman Seksual Anak Tunagrahita. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 10(1), 33–39.
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2).
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.